

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Perbedaan KPMM Sebelum dan Sesudah IPO**

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang selanjutnya disingkat KPMM adalah rasio perbandingan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.<sup>1</sup> Semakin besar tingkat KPMM suatu bank, maka semakin baik pula kinerja banknya.<sup>2</sup> Ketentuan Bank Indonesia (BI) rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum adalah minimal 8%.<sup>3</sup> *Initial Public Offering* (IPO) merupakan proses penjualan saham pertamakali ke publik atau masyarakat dan proses pencatatan saham tersebut di Bursa Efek. Tujuan yang paling utama atau yang paling umum dilakukan IPO adalah untuk memperoleh dana yang diperuntukkan sebagai biaya modal atau biaya proyek investasi. Perusahaan melakukan IPO karena ingin memperbaiki modal melalui penjualan efek, sehingga tujuan utama IPO

---

<sup>1</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Audit Intern Bank: Modul Sertifikasi Bidang Audit Intern Bank Kualifikasi IV Untuk Auditor*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal.181

<sup>2</sup>Ahmad Gozali, *Seri Keuangan Syariah: Halal, Berkah, Bertambah Mengenal dan Memilih Produk Investasi Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hal. 48.

<sup>3</sup> Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan: Bagi Industri Jasa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal.63

adalah untuk mendapatkan dana tunai daripada bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya pada hasil uji normalitas dengan uji *shapiro wilk* menggunakan aplikasi statistik SPSS v.23,0 bahwa nilai probabilitas KPMM Sebelum IPO mengindikasikan data berdistribusi tidak normal. Sedangkan nilai probabilitas pada KPMM Sesudah IPO mengindikasikan data berdistribusi normal.

Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji beda *wilcoxon signed rank* dengan aplikasi statistik SPSS v.23,0 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja BRI Syariah sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* berdasarkan KPMM. Selain itu pada uji beda sampel berpasangan dengan uji *wilcoxon signed ranks* menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BRISyariah berdasarkan rasio KPPM sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) lebih baik daripada sebelum melakukan *Initial Public Offering* (IPO), sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan kinerja keuangan setelah BRISyariah melakukan IPO. Hal tersebut dikarenakan semakin besar tingkat KPMM suatu bank, maka semakin baik pula kinerja banknya.

Hal ini menunjukkan terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata (2016), skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Sebelum dan Setelah *Go Public* Dengan Metode RGEC (Studi kasus pada Bank Panin Dubai Syariah

---

<sup>4</sup>Rahmah, *Hukum Pasar Modal*,....., hal. 141-145

Periode 2013-2014)”. Hasil penelitian dengan uji *wilcoxon test* menunjukkan bahwa CAR terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>5</sup> Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siraj (2015), skripsi dengan judul “Pengaruh Kebijakan *Go Public* Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah”. Hasil penelitian dengan uji beda *paired-sample t test* menunjukkan bahwa variabel CAR terdapat perbedaan rata-rata antara pra *go public* dengan pasca *go public*.<sup>6</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan Naldo (2017), skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO), Studi pada PT Bank Panin Dubai Syariah,tbk dan PT Bank Ina Perdana, tbk)”. Hasil penelitian dengan uji beda *wilcoxon signed ranks test* juga menunjukkan bahwa CAR terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO.<sup>7</sup>

## **B. Analisis Perbedaan ROA Sebelum dan Sesudah IPO**

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam

---

<sup>5</sup>Queenindya Permata, “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Sebelum dan Setelah *Go Public* Dengan Metode RGEC: Studi kasus pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2013-2014”, Skripsi, 2016.

<sup>6</sup> Hasbi Siraj, “Pengaruh Kebijakan *Go Public* Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah”, Skripsi, 2015.

<sup>7</sup>Gevri Naldo, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering*: Studi pada PT Bank Panin Dubai Syariah,tbk dan PT Bank Ina Perdana, tbk”, Skripsi, 2017.

keseluruhan asset yang menghasilkan keuntungan.<sup>8</sup> Semakin tinggi pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada *total asset*. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.<sup>9</sup> Menurut surat edaran Bank Indonesia tahun 2004 ROA yang baik nilainya lebih dari 1,25%.<sup>10</sup> *Initial Public Offering* (IPO) merupakan proses penjualan saham pertamakali ke publik atau masyarakat dan proses pencatatan saham tersebut di Bursa Efek. Tujuan yang paling utama atau yang paling umum dilakukan IPO adalah untuk memperoleh dana yang diperuntukkan sebagai biaya modal atau biaya proyek investasi. Perusahaan melakukan IPO karena ingin memperbaiki modal melalui penjualan efek, sehingga tujuan utama IPO adalah untuk mendapatkan dana tunai daripada bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.<sup>11</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya pada hasil uji normalitas dengan uji *shapiro wilk* menggunakan aplikasi statistik SPSS v.23,0 menunjukkan bahwa nilai probabilitas ROA Sebelum IPO mengindikasikan data berdistribusi normal. Sedangkan nilai probabilitas pada ROA Sesudah IPO mengindikasikan bahwa data berdistribusi tidak normal.

---

<sup>8</sup>Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 149

<sup>9</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan*,.....hal. 228

<sup>10</sup>Margaretha, *Manajemen Keuangan: Bagi Industri Jasa*,....., hal.61

<sup>11</sup>Rahmah, *Hukum Pasar Modal*,....., hal. 141-145

Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji beda *wilcoxon signed rank* dengan aplikasi statistik SPSS v.23,0 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja BRI Syariah sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* berdasarkan ROA. Selain itu pada uji beda sampel berpasangan dengan uji *wilcoxon signed ranks* menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BRISyariah berdasarkan rasio ROA sebelum melakukan *Initial Public Offering* (IPO) lebih baik daripada sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan *Initial Public Offering* BRISyariah mengalami penurunan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA. Hal ini dikarenakan semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik pula posisi bank tersebut dan penggunaan aset.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirajunayasa dan Putri (2017), jurnal ilmiah dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offerings*”. Hasil Penelitian dengan uji beda menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio ROA.<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siraj (2015), skripsi dengan judul “Pengaruh Kebijakan *Go Public* Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah”. Hasil penelitian dengan uji beda *paired-sample t test* menunjukkan

---

<sup>12</sup> Putu Agus W dan Asri Dwja P., “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offerings*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vo.19 No.3, Juni 2017.

bahwa variable rasio ROA tidak terdapat perbedaan rata-rata antara pra *go public* dengan pasca *go public*.<sup>13</sup> Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Wijaya (2018), skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum dan Sesudah *Go Public* (Studi pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2016)”. Hasil penelitian dengan uji beda *paired-sample t test*, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA sebelum dan sesudah *go public*.<sup>14</sup>

### C. Analisis Perbedaan ROE Sebelum dan Sesudah IPO

*Return On Equity* atau ROE merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.<sup>15</sup> Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salahsatu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat juga disebut dengan istilah *Rentabilitas Modal Sendiri*.<sup>16</sup> Semakin tinggi tingkat ROE suatu bank atau perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang

---

<sup>13</sup> Hasbi Siraj, “Pengaruh Kebijakan *Go Public* Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah”, Skripsi, 2015.

<sup>14</sup>Jovie Wijaya, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum dan Sesudah *Go Public*: Studi pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2016”, Skripsi, 2018.

<sup>15</sup>I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Press , 2009), hal.26

<sup>16</sup>Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal.81

diperoleh suatu perusahaan atau bank tersebut. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. ROE yang baik menurut surat edaran Bank Indonesia tahun 2004 adalah di atas 12,5%.<sup>17</sup>

*Initial Public Offering* (IPO) merupakan proses penjualan saham pertamakali ke publik atau masyarakat dan proses pencatatan saham tersebut di Bursa Efek. Tujuan yang paling utama atau yang paling umum dilakukan IPO adalah untuk memperoleh dana yang diperuntukkan sebagai biaya modal atau biaya proyek investasi. Perusahaan melakukan IPO karena ingin memperbaiki modal melalui penjualan efek, sehingga tujuan utama IPO adalah untuk mendapatkan dana tunai daripada bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.<sup>18</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya pada hasil uji normalitas dengan uji *shapiro wilk* menggunakan aplikasi statistik SPSS v.23,0 bahwa nilai probabilitas ROE Sebelum IPO menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan nilai probabilitas pada ROE Sesudah IPO menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji beda *wilcoxon signed rank* dengan aplikasi statistik SPSS v.23,0 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja BRI Syariah sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* berdasarkan ROE. Selain itu pada uji beda sampel berpasangan dengan uji *wilcoxon signed ranks* menunjukkan bahwa kinerja keuangan

---

<sup>17</sup>Margaretha, *Manajemen Keuangan: Bagi Industri Jasa*,....., hal.62

<sup>18</sup>Rahmah, *Hukum Pasar Modal*....., hal. 141-145

Bank BRISyariah berdasarkan rasio ROE sebelum melakukan *Initial Public Offering* (IPO) lebih baik daripada sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan *Initial Public Offering* BRISyariah mengalami penurunan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROE. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat ROE suatu bank atau perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan atau bank tersebut.

Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018), skripsi dengan judul “Analisis Komparasi Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah periode 2011-2016”. Hasil penelitian uji hipotesis dengan *uji paired sample t test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata ROE sebelum dan sesudah IPO.<sup>19</sup>

#### **D. Analisis Perbedaan FDR Sebelum dan Sesudah IPO**

Dalam perbankan syariah tidak dikenal dengan istilah kredit (*loan*), namun dikenal dengan istilah pembiayaan (*financing*). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.<sup>20</sup> Semakin tinggi rasio FDR suatu bank berarti bank tersebut digambarkan sebagai bank kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai rasio

---

<sup>19</sup>Ria Handayani, “Analisis Komparasi Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah periode 2011-2016”, Skripsi, 2018.

<sup>20</sup>Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal.75

FDR yang kecil. Bank Indonesia menetapkan besarnya *Financing to Deposit Ratio* tidak boleh melebihi 110%.<sup>21</sup> *Initial Public Offering* (IPO) merupakan proses penjualan saham pertamakali ke publik atau masyarakat dan proses pencatatan saham tersebut di Bursa Efek. Tujuan yang paling utama atau yang paling umum dilakukan IPO adalah untuk memperoleh dana yang diperuntukkan sebagai biaya modal atau biaya proyek investasi. Perusahaan melakukan IPO karena ingin memperbaiki modal melalui penjualan efek, sehingga tujuan utama IPO adalah untuk mendapatkan dana tunai daripada bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.<sup>22</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya pada hasil uji normalitas dengan uji *shapiro wilk* menggunakan aplikasi statistik SPSS v.23,0 bahwa nilai probabilitas FDR Sebelum IPO menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan nilai probabilitas pada FDR Sesudah IPO menunjukkan bahwa data juga berdistribusi normal.

Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji beda *paired sample t test* dengan aplikasi statistik SPSS v.23,0 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja BRI Syariah sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* berdasarkan FDR.

Hal ini menunjukkan terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018), skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC

---

<sup>21</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Islmic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2010), hal. 784-785

<sup>22</sup>Rahmah, *Hukum Pasar Modal*,....., hal. 141-145

Sebelum dan Sesudah *Go Public* (Studi pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2016)”. Hasil penelitian dengan uji beda *paired-sample t test*, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada FDR sebelum dan sesudah *go public*.<sup>23</sup> Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Permata (2016), skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Sebelum dan Setelah *Go Public* Dengan Metode RGEC (Studi kasus pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2013-2014)”. Hasil penelitian dengan uji *Wilcoxon test* menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki perbedaan yang signifikan.<sup>24</sup>

#### **E. Analisis Perbedaan BOPO Sebelum dan Sesudah IPO**

Menurut Bank Indonesia, tingkat efisiensi bank diukur melalui perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional, sehingga disebut sebagai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini dapat diukur apakah manajemen bank menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Rasio BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional

---

<sup>23</sup>Jovie Wijaya, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum dan Sesudah *Go Public*: Studi pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2016”, Skripsi, 2018.

<sup>24</sup>Queenindya Permata, “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Sebelum dan Setelah *Go Public* Dengan Metode RGEC: Studi kasus pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2013-2014”, Skripsi, 2016.

terhadap pendapatan operasional.<sup>25</sup> Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.<sup>26</sup> *Initial Public Offering* (IPO) merupakan proses penjualan saham pertamakali ke publik atau masyarakat dan proses pencatatan saham tersebut di Bursa Efek. Tujuan yang paling utama atau yang paling umum dilakukan IPO adalah untuk memperoleh dana yang diperuntukkan sebagai biaya modal atau biaya proyek investasi. Perusahaan melakukan IPO karena ingin memperbaiki modal melalui penjualan efek, sehingga tujuan utama IPO adalah untuk mendapatkan dana tunai daripada bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.<sup>27</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya pada hasil uji normalitas dengan uji *shapiro wilk* menggunakan aplikasi statistik SPSS v.23,0 nilai probabilitas BOPO Sebelum IPO menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan nilai probabilitas pada BOPO Sesudah IPO menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji beda *wilcoxon signed rank* dengan aplikasi statistik SPSS v.23,0 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja BRI Syariah sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* berdasarkan BOPO. Selain itu pada pada uji beda sampel berpasangan dengan uji *wilcoxon signed ranks* menunjukkan bahwa kinerja

---

<sup>25</sup> Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*....., hal.72

<sup>26</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal.120

<sup>27</sup>Rahmah, *Hukum Pasar Modal*,....., hal. 141-145

keuangan Bank BRISyariah berdasarkan rasio BOPO sebelum melakukan *Initial Public Offering* (IPO) lebih baik daripada sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan *Initial Public Offering* BRISyariah mengalami penurunan kinerja keuangan berdasarkan rasio BOPO. Hal ini dikarenakan semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan.

Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Naldo (2017), skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO), Studi pada PT Bank Panin Dubai Syariah,tbk dan PT Bank Ina Perdana, tbk)”. Hasil penelitian dengan uji beda *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan bahwa rasio BOPO tidak terdapat perbedaan kinerja antara sebelum dan sesudah IPO.<sup>28</sup> Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Wijaya (2018), skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum dan Sesudah *Go Public* (Studi pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2016)”. Hasil penelitian dengan uji beda *paired-sample t test*, menunjukkan bahwa tidak

---

<sup>28</sup>Gevri Naldo, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering*: Studi pada PT Bank Panin Dubai Syariah,tbk dan PT Bank Ina Perdana, tbk”, Skripsi, 2017.

terdapat perbedaan yang signifikan pada BOPO sebelum dan sesudah *go public*.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Jovie Wijaya, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum dan Sesudah *Go Public*: Studi pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2016”, Skripsi, 2018.